BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baru-baru ini terdapat banyak berita mengenai penyakit langka di dunia yaitu SLE (*Systemic Lupus Erythematosus).* Dalam masyarakat banyak ditemukan kegelisahan mengenai tanda dan gejala yang timbul menyerupai SLE. Tanda dan gejala yang bervariasi sering kali mirip dengan penyakit ini sehingga masyarakat gelisah apakah tanda dan gejala yang mereka alami termasuk indikasi SLE atau bukan mengingat SLE merupakan penyakit yang mengancam jiwa. SLE merupakan penyakit autoimun yang menyebabkan peradangan kronis pada tubuh manusia. Peradangan kronis tersebut terjadi karena imun tubuh manusia justru menyerang sel, jaringan, dan organ yang sehat. Variasi tanda dan gejala yang timbul menyulitkan seseorang untuk mengenali penyakit ini. Namun demikian terdapat tanda dan gejala yang khas yang merupakan indikasi dari SLE yang akan dibahas pada pembahasan selanjutnya.

Semakin banyak ditemukannya kasus SLE pada masyarakat dengan tingkat pemahaman yang rendah terhadap peran fisioterapi menjadi landasan utama pada karya tulis ilmiah ini. Sejak tahun 1970 menurut WHO, fisioterapi termasuk dalam *medical rehabilitation* yang dikemas dalam suatu wadah bernama CBR (*Community based rehabilitation*) berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu, keluarga maupun kelompok yang mengalami penurunan kualitas fisik maupun fungsional sepanjang daur kehidupan. Problem yang timbul secara tidak langsung diantaranya yaitu nyeri dan kelelahan yang dapat mengganggu

aktifitas fungsional pasien SLE menjadi indikasi dilakukan tindakan fisioterapi. Banyak pasien SLE dengan gejala ringan mengalami tingkat kecemasan yang tinggi karena mereka tidak dapat melakukan aktifitas fungsional secara maksimal. Dengan demikian peran pengobatan dan tindakan fisioterapi yang sejalan dapat membantu problem pasien. Semua pengobatan yang dibutuhkan pasien SLE harus berjalan rutin dan berkala, namun masalah biaya pengobatan yang mahal adalah kendala bagi mereka. Adanya kendala tersebut fisioterapi memberikan peranan penting untuk membantu menangani masalah utama yang ditimbulkan oleh aktifitas penyakit SLE sihingga menghambat aktifitas fungsional pasien. Pengobatan dan tindakan fisioterapi yang sejalan dapat memberikan manfaat bagi pasien SLE.

Dengan memanfaatkan berbagai modalitas fisioterapi dapat membantu mengurangi nyeri dan kelelahan yang berlebihan. Modalitas tersebut adalah IRR (*Infra red radiations*) dengan efek thermal dari pancaran sinarnya dan ES (*Electrical stimulation*) dengan energi listriknya dapat membantu mengurangi nyeri yang dialami pasien SLE. Selain itu sesuai dengan filosofi fisioterapi yaitu *Move and function* diharapkan dengan melakukan terapi latihan atau *exercise* dapat mengurangi kelelahan yang berlebihan dan dapat mempertahankan kualitas kinetik dan fungsional tubuh pasien.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang muncul pada kasus SLE ditinjau dari segi fisioterapi yang berhubungan dengan *impairment, functional,* dan *disability* yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah patofisiologi SLE (*Systemic lupus erythematosus*) dapat menimbulkan nyeri yang berlebihan?
2. Apakah pengaruh pemberian modalitas IRR (*Infrared radiations*) dan ES (*Electrical stimulation*) dapat mengurangi nyeri pada SLE (*Systemic lupus erythematosus*)?
3. Apakah pengaruh pemberian terapi latihan atau exercise dapat mempengaruhi kualitas kinetik pasien SLE (*Systemic lupus erythematosus*)?

C. Tujuan Laporan Kasus

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mengapa SLE (*Systemic lupus erythematosus*) dapat menimbulkan nyeri yang berlebihan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian IRR (*Infrared radiations*) dan ES (*Electrical Stimulatio*) dalam mengurangi nyeri pada SLE (*Systemic lupus erythematosus*).
3. Untuk mengetahui pengaruh terapi latihan terhadap kualitas kinetik pada pasien SLE (*Systemic lupus erythematosus*).

D. Manfaat Laporan Kasus

Adapun manfaat yang ingin diperoleh pada penulisan Karya tulis ilmiah mengenai "Penatalaksaan Fisioterapi pada kasus SLE (*Systemic lupus erythematosus*)" adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis.

   Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kasus SLE dan penatalaksanaan fisioterapi pada kasus SLE.

2. Bagi rumah sakit.

   Memberitahukan informasi tentang kasus SLE dan penangannya pada rekan fisioterapi khususnya dan masyarakat pada umumnya.

3. Bagi institusi pendidikan.

   Hasil tugas akhir berupa karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi yang mana berperan dalam sarana atau media pembelajaran dan penelitian mahasiswa mengenai kasus SLE dan penangan fisioterapinya.

4. Bagi masyarakat.

   Dengan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran fisioterapi terhadap kasus SLE kepada pasien, keluarga, dan masyarakat sehingga dengan pendekatan ini kondisi diri sendiri dan sekitar dapat mendukung kelancaran, keberhasilan, dan kesembuhan pasien.